

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2010;13).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan tentunya perlu menentukan objek maupun tempat yang dituju sebagai kajian permasalahan yang diteliti. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah UKM pengrajin tas wilayah Gresik Kecamatan Gresik ( Desa Bedilan, Desa Trate dan Desa Pekauman) Kabupaten Gresik.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2013;80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM pengrajin tas di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik dengan jumlah 67 UKM, berdasarkan sumber data dari DISKOPERINDAG.

Menurut Sugiyono (2013;81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode penarikan

sampel dalam penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya (*total sampling*). Apabila sampel kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Arikunto (2008:116). Dengan metode pengambilan total sampling ini diharapkan hasilnya dapat cenderung lebih mendekati nilai sesungguhnya dan diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan atau penyimpangan terhadap nilai populasi Usman & Akbar, (2009:45) pada penelitian ini sampel yang diambil adalah 67 UKM pengrajin tas.

### **3.4. Identifikasi Dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1. Identifikasi Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Bebas (*Independent Variable*) terdiri dari tiga variabel yaitu Keterampilan (X1) Modal Usaha (X2) strategi Pemasaran (X3), sedangkan variabel terikat (*Dependent Variable*) terdiri dari satu variabel yaitu Pengembangan UKM (Y).

#### **3.4.2. Definisi Operasional Variabel**

untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap variabel penelitian berikut ini di berikan penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Keterampilan (X1)**

Pendapat responden tentang keterampilan yang dimilikinya dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

###### *a. Basic literacy skill* (keahlian dasar)

- b. *Technical skill* (keahlian teknik)
- c. *Interpersonal skill* (keahlian interpersonal)
- d. *Problem solving* (pemecahan masalah).

## 2. Modal Usaha (X2)

Pendapat responden tentang ketersediaan modal usaha yang dimilikinya dapat diukur melalui indikator berikut:

- a. Mudah dalam mendapatkan modal untuk usaha
- b. Modal usaha sudah sesuai dengan kebutuhan
- c. Peningkatan modal kerja setiap tahunnya

## 3. Strategi Pemasaran (X3)

Pendapat responden tentang strategi pemasaran yang sudah dilakukannya dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a. perencanaan produk
- b. penentuan harga
- c. sistem distribusi
- d. promosi yang dijalankan

## 4. Pengembangan (Y)

Pendapat responden tentang pengembangan dari usaha yang dilakukannya dapat diukur melalui indikator sebagai berikut :

- a. Peningkatan dalam akumulasi modal
- b. Peningkatan produksi
- c. Peningkatan pelanggan
- d. Perluasan daerah pemasaran

### **3.5.Pengukuran Variabel**

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala likert. (Sugiyono,2013;134) dengan Skala likert, maka variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 1-5 dengan keterangan sebagai berikut:

1. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Jawaban Setuju (ST) diberi skor 4
3. Jawaban Ragu-Ragu (RR) diberi skor 3
4. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

### **3.5. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2010;13).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut Sugiyono (2010;193) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer didapatkan dari hasil

pengisian kuesioner pada para pelaku pengrajin tas Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.

### **3.6. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data penelitian ini dengan metode kuesioner. Kuesioner yaitu memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, tentang keterampilan, modal usaha, dan strategi pemasaran pada pemilik pengrajin tas Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.

### **1.7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### **1.7.1. Uji Validitas**

Menurut Arikunto (2013; 167) validitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (correlated item-total correlations) dengan nilai  $r$  tabel. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2013;53).

$r$  tabel didapat dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau degree of freedom (df) menggunakan rumus berikut:

$$df = n - 2$$

Keterangan :

$n$  = jumlah sampel

2 = two tail test

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dan hasil pengukuran dapat diandalkan dan dipercaya. Menurut Azwar dalam Wibowo (2012;52) Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih.

Uji reabilitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan kriteria bahwa variabel dikatakan reliabel apabila nilai  $r$  alpha >  $r$  tabel dengan Cronbach's Alpha > 0.60 (Wibowo, 2012;52).

### 3.8. Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.1. Autokorelasi

Menurut Ghazali (2005: 95) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi (Ghozali, 2005:96):

- a. Bila  $0 < d < d_L$ : tidak ada autokorelasi positif (tolak)
- b. Bila  $d_L \leq d \leq d_U$  : tidak ada autokorelasi positif (tanpa keputusan)
- c. Bila  $4-d_L < d < 4$  : tidak ada korelasi negatif (tolak)
- d. Bila  $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$  : tidak ada korelasi negatif (tanpa keputusan)
- e. Bila  $d_U < d < 4-d_U$  : tidak terdapat autokorelasi, positif dan negatif (tidak ditolak).

### 3.8.2 Uji Multikorelasi

Uji multikolinieritas adalah variabel independen yang satu dengan independen yang lain dalam regresi saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Apabila dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Santoso, (2002;206). Multikolinearitas dilakukan dengan melihat tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Jika  $\text{tolerance} > 0,1$  dan  $\text{VIF} < 10$  maka tidak terjadi Multikorelasi.
2. Jika  $\text{tolerance} < 0,1$  dan  $\text{VIF} > 10$  maka terjadi Multikorelasi.

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada / tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glesjer yang meregres absolute residual terhadap variabel bebas yang berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat absolute Ut maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013;143).

### 3.8.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013;160). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui residual dalam model regresi menyebar normal atau tidak. Kriteria pengujian normalitas menggunakan probabilitas, yaitu:

- a) Jika probabilitas > 0,05 maka residual berdistribusi normal.
- b) Jika probabilitas < 0,05 maka residual berdistribusi tidak normal.

### 3.9. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis linier berganda ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel terikat yaitu keterampilan (X1) modal usaha (X2), strategi pemasaran (X3). Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e,$$

Keterangan:

Y = pengembangan UKM

$\alpha$  = Konstanta atau intersep, yaitu Y pada saat  $X_1 = X_2 = X_3 = 0$

$\beta_1$  = Koefisien regresi parsial, untuk mengukur pengaruh  $X_1$  terhadap Y jika  $X_1$  berubah (naik atau turun) satu unit dan  $X_2, X_3$  konstan

$\beta_2$  = Koefisien regresi parsial, untuk mengukur pengaruh  $X_2$  terhadap Y jika  $X_2$  berubah (naik atau turun) satu unit dan  $X_1, X_3$  konstan

$\beta_3$  = Koefisien regresi parsial, untuk mengukur pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$  jika  $X_3$  berubah (naik atau turun) satu unit dan  $X_1, X_2$  konstan

$X_1$  = keterampilan

$X_2$  = modal usaha

$X_3$  = strategi pemasaran

$e$  = error atau koefisien pengganggu.

### 3.9.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien korelasi ( $R$ ) digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) secara bersama. Koefisien determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien Determinan ( $R^2$ ).

## 3.10. Uji Hipotesis

### 3.10.1. Uji t (Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007;77).

1.  $H_0 = b_1, b_2, b_3 = 0$  artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel keterampilan, modal usaha dan strategi pemasaran terhadap pengembangan UKM.
2.  $H_1 = b_1, b_2, b_3 \neq 0$  artinya secara parsial terdapat pengaruh antara variabel keterampilan, modal usaha dan strategi pemasaran terhadap pengembangan UKM.
3. menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ )

4. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program spss dengan criteria:

Nilai signifikan t  $> 0,05$  berarti Ho diterima dan H1 ditolak.

Nilai signifikan t  $< 0,05$  berarti Ho ditolak dan H1 diterima.

5. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan criteria sebagai berikut:

Jika t hitung  $> 0,05$  berarti Ho ditolak dan H1 diterima.

Jika t hitung  $< 0,05$  berarti Ho diterima dan H1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3.10.2 Uji F (Simultan)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen (keterampilan, modal usaha dan strategi pemasaran) secara bersama sama atau simultan terhadap variabel dependent (pengembangan UKM). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis (Ftabel) dengan (Fhitung) yang terdapat pada tabel analysis of variance (Ghozali, 2007;82).

Untuk menentukan nilai Ftabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degree of freedom)  $df = (n-k)$  dan  $(k-1)$ . Menentukan Fhitung, dapat dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah data

$k$  = Jumlah variabel independen

Kriteria uji yang digunakan adalah:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel independent (keterampilan, modal usaha dan strategi pemasaran) tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (pengembangan UKM).
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara simultan dapat dibuktikan semua variabel independent (keterampilan, modal usaha dan strategi pemasaran) berpengaruh terhadap variabel dependent (pengembangan UKM).
3. Kriteria pengujian sebagai berikut:
  - a. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - b. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.